

Budidaya Sayur Non Pestisida di Pekarangan Rumah Sebagai Solusi Kemandirian Pangan Rumah Tangga

Theresyam Kabanga^{1*}, Sallolo Suluh²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*e-mail korespondensi: theresyamk@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in Lemo Village, Tana Toraja Regency with the aim of increasing the awareness of the community regarding the use of the yard for non-pesticide vegetable cultivation as a solution to household food self-sufficiency. This activity was carried out by lecturers together with KKT UKI Toraja students for two months. The method used is a participatory method where students and the community are directly involved in non-pesticide vegetable cultivation activities in the yard of the house/tongkonan. The results achieved from this activity were the implementation of non-pesticide vegetable cultivation activities in yards/tongkonans in all neighborhoods. With the implementation of non-pesticide vegetable cultivation activities in the yard of the house, it can increase food self-sufficiency for Lemo Village residents.

Keywords: *Vegetable cultivation, non-pesticide, food self-sufficiency, home yard*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lemo Kabupaten Tana Toraja dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayur non pestisida sebagai solusi kemandirian pangan rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan dosen bersama dengan mahasiswa KKT UKI Toraja selama dua bulan. Metode yang digunakan yaitu metode partisipatif dimana mahasiswa dan masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan budidaya sayur nonpestisida di pekarangan rumah/tongkonan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu terlaksananya kegiatan budidaya sayur non pestisida di pekarangan rumah/tongkonan di semua lingkungan. Dengan terlaksananya kegiatan budidaya sayur non pestisidadi pekarangan rumah dapat meningkatkan kemandirian pangan bagi warga Kelurahan Lemo.

Kata Kunci: Budidaya sayur, non pestisida, kemandirian pangan, pekarangan rumah

Accepted: 2023-06-28

Published: 2023-07-27

PENDAHULUAN

Kelurahan Lemo merupakan suatu kelurahan yang terletak di Kecamatan Makale utara Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari empat lingkungan yaitu lingkungan Pa'gasingan, lingkungan Bo'ne, lingkungan Parampo, dan lingkungan Kalosi. Kelurahan Lemo terletak sekitar $\pm$ 8 km dari pusat Kota Makale, Kabupaten Tana Toraja. Kelurahan Lemo merupakan dataran tinggi yang bersuhu dingin dan dikelilingi pegunungan. Berdasarkan hasil observasi dan survey lapangan yang dilakukan, setelah mencermati beberapa hal, seperti kesadaran warga masyarakat sekitar tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayur terlihat masih kurang. Dari hasil observasi terlihat bahwa hampir setiap rumah warga memiliki pekarang rumah tetapi kurang dimanfaatkan dengan baik (Kastanja et al., 2020; MD & Arianty, 2019; Nurwati et al., 2015). Hanya ditumbuhi rumput dan tampak tidak tertata dengan baik. Masyarakat lebih suka membeli sayur dan kebutuhan dapur lainnya dari penjual keliling. Setiap pagi ibu-ibu terbiasa menunggu penjual sayur keliling untuk berbelanja kebutuhan dapur (Ashari et al., 2016; Putro & Sopyan, 2020).

Program kuliah kerja nyata tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta bentuk pengabdian mahasiswa kepada

masyarakat banyak dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat khususnya di kelurahan lemo.

Sayur non pestisida merupakan sayuran yang dalam pembudidayaannya tidak menggunakan bahan-bahan kimia sejak dari proses pemupukan maupun saat penyemprotan hama (Pertiwi et al., 2021; Qistina et al., 2016; Setiawati et al., 2008; Syamsiro et al., 2014). Menanan sayur non pestisida di pekarangan rumah memberi manfaat seperti sayur yang dihasilkan lebih sehat karena bebas dari bahan kimia, menghemat pengeluaran rumah tangga karena kebutuhan dapur bisa tercukupi, pekarangan rumah bisa lebih tertata dengan baik, dan menambah aktivitas fisik warga dalam mengolah pekarangan rumahnya.

METODE

Kegiatan budidaya sayur non pestisida di pekarangan rumah dilakukan pada tanggal 19-20 Agustus 2022 di Kelurahan Lemo, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif, dimana mahasiswa dan masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan. Kegiatan budidaya sayur non pestisida dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuat kesepakatan dengan Lurah Lemo tentang waktu pelaksanaan dan tujuan dari kegiatan pendampingan pelatihan budidaya sayur non pestisida.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan budidaya sayur nonpestisida dilaksanakan dengan:

1. Tahap awal

Pada tahap awal, ketua tim berkoordinasi dengan lurah Lemo dan warga masyarakat di empat lingkungan di Kelurahan Lemo terkait persiapan kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya sayur non pestisida.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan budidaya sayur non pestisida dilaksanakan di empat lingkungan di Kelurahan Lemo. Pelaksanaan kegiatan pertama dilaksanakan di lingkungan Pa'gasingan, kemudian dilanjutkan di lingkungan Bo'ne, lingkungan Parampo, dan lingkungan Kalosi.

Persiapan lahan dilakukan dengan memanfaatkan pekarang rumah/tongkonan. Pekarangan rumah di cangkul dan digemburkan. Untuk mempermudah proses penanaman dan perawatan tanaman, dibuat dalam bentuk bedengan. Luas bedengan harus mudah dijangkau ketika panen atau saat menyaingi gulma sehingga satu bedeng tidak boleh terlalu luas melebihi jangkauan tangan manusia. Selanjutnya, pupuk kompos atau pupuk kandang yang sudah matang di taburkan untuk menambah unsur hara di tanah. Penebaran ini dilakukan sebelum lahan digunakan. Selanjutnya penanaman benih, benih sayur yang digunakan yaitu sayuran yang kuat terhadap serangan hama, seperti kangkung, sawi, dan sawi putih.



Gambar 1. Proses Pembersihan Pekarangan

Pemberisahn pekarangan dilakukan secara bersama-sama antara warga dengan tim pengabdian sehingga pekarangan yang akan digunakan untuk aktivitas pengabdian dapat dilakukan dengan baik.



Gambar 2. Proses Pembutan Bedeng

Pembuatan bedeng di lakukan dalam pengawasan ketua tim pelaksana pengabdian sehingga hasilnya bisa maksimal untuk tanaman.



Gambar 3. Prose Penanaman Bibit Sayur

Pada gambar 1-3 di atas mahasiswa peserta KKN-T sedang memperagakan proses pembersihan pekarangan, proses pembuatan bedeng, dan proses penanaman bibit sayuran. Melalui praktek secara langsung dan dilihat langsung oleh warga masyarakat akan lebih memudahkan masyarakat dalam memahami dan mempraktekkan sendiri tata cara pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami. Bentuk dukungan dari pemerintah setempat dengan menyiapkan bibit-bibit sayuran untuk di tanam warga di pekarangannya masing-masing. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu antusias warga di masing-masing lingkungan dalam kegiatan budidaya sayur non pestisida sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut dimana warga dimasing-masing lingkungan dengan antusias mengolah pekarangan rumahnya untuk ditanami sayur non pestisida.



Gambar 4. Pemanfaatan pekarang rumah di masing-masing lingkungan



Gambar 5. Pemanfaatan pekarang rumah di masing-masing lingkungan

Pada gambar 4 sampai 5 mahasiswa KKN UKI Toraja memotivasi dan membantu secara langsung masyarakat dilembang tersebut untuk bersama-sama memanfaatkan pekarangan rumahnya masing-masing dengan membuat kebun untuk penanaman sayur. Dimana terlebih dahulu mereka membersihkan rumput-rumput sekitarnya, setelah itu menggemburkan tanah untuk siap ditanami bibit lombok, tomat, sayur-sayuran. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana kekeluargaan dimana masyarakat sadar untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan tanaman sayur-mayur yang bisa dimanfaatkan untuk lauk-pauk mereka. Disamping itu juga mengurangi ketergantungan mereka dengan sayur-sayuran yang dipasarkan yang belum dipastikan sehat seperti sayuran yang mereka tanam sendiri.

KESIMPULAN

Dengan kegiatan penanaman sayur non pestisida di pekarangan rumah menjadi solusi kemandirian pangan rumah tangga warga di kelurahan Lemo kabupaten Tana Toraja. Dengan adanya sayuran yang ditanam di pekarangan rumah, warga tidak perlu lagi membeli sayuran dari penjual keliling. Dan sayur yang dihasilkan juga lebih sehat karena bebas dari pestisida.

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, dimana warga kelurahan Lemo dapat memanfaatkan pekarangan rumah/tongkonannya untuk ditanami sayuran non pestisida. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah agar tidak terbengkalai serta mengurangi pengeluaran biaya untuk tidak selalu membeli sayur-sayuran dari penjual keliling

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Tana Toraja, Lurah dan Staf Kelurahan Lemo, Segenap warga Kelurahan Lemo, Rektor UKI Toraja, LPPM UKI Toraja, Mahasiswa Peserta KKNT UKI Toraja Angkatan 39.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>
- MD, M., & Arianty, N. (2019). Pemanfaatan pekarangan dalam usaha budidaya sayuran secara hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 1–5.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3604>

- Nurwati, N., Surtinah, & Amalia. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1–8.
- Pertiwi, S. K., Rizal, K., & Triyanto, Y. (2021). Pengaruh Aplikasi POC (PUPUK ORGANIK CAIR) Urin Kambing Dan Pestisida Alami Terhadap Respon Pertumbuhan Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Beda Varietas Di Desa Gunung Selamat Bilah Hulu Labuhan Batu. *J-PEN Borneo : Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1). <https://doi.org/10.35334/jpen.v4i1.1958>
- Putro, B. E., & Sopyan, N. A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pemberdayaan Pangan Mandiri Berbasis Teknologi Hidroponik. *Ikraith-Abdimas*, 3(3), 137–146.
- Qistina, I., Sukandar, D., & Trilaksono, T. (2016). Kajian Kualitas Briket Biomassa dari Sekam Padi dan Tempurung Kelapa. *Jurnal Kimia VALENSI*, 2(2), 136–142. <https://doi.org/10.15408/jkv.v2i2.4054>
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Ganaeni, N., & Rubiati, T. (2008). *Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan Cara Pembuatannya* (pp. 1–203). Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Syamsiro, M., Janabadra, U., & Saptoadi, H. (2014). Pembakaran Briket Biomassa Cangkang Kakao : Pengaruh Temperatur. *Seminar Nasional Teknologi*, 1(November 2014), 0–10.